

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kematian balita banyak terjadi di berbagai Negara. Beberapa negara kerap mengupayakan agar angka kematian pada balita menurun seiring dengan berkembangnya kemajuan global. *World Health Organization* tahun 2018 menjelaskan bahwa jumlah total kematian balita di seluruh dunia telah menurun dari 12,6 juta pada 1990 menjadi 5,3 juta pada 2018. Rata-rata, 15.000 anak balita meninggal setiap hari, angka ini lebih sedikit dibandingkan dengan 34.000 pada tahun 1990. Sejak tahun 1990, angka kematian balita secara global telah turun menjadi 59%, dari 93 kematian per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 1990 menjadi 39 pada tahun 2018. Ini setara dengan 1 dari 11 anak yang meninggal sebelum mencapai usia 5 tahun pada tahun 1990, dibandingkan dengan 1 dari 26 anak pada 2018.

WHO pada tahun 2018 memaparkan bahwa lebih dari setengah kematian balita disebabkan oleh penyakit yang dapat dicegah dan diobati melalui intervensi sederhana dan terjangkau. Balita yang rentan untuk mengalami kematian adalah balita yang mendapatkan gizi yang buruk dibandingkan balita yang menderita penyakit seperti Diare, Pneumonia, dan Malaria.

Penyakit-penyakit tersebut memiliki gejala yang sama yaitu Demam. Surinah (dalam Pratiwi, 2018) menjelaskan Demam adalah proses alami tubuh untuk melawan infeksi yang masuk ke dalam tubuh ketika suhu meningkat melebihi suhu tubuh normal ($>37,5^{\circ}\text{C}$). Demam terjadi pada suhu $> 37, 2^{\circ}\text{C}$, biasanya disebabkan oleh infeksi (bakteri, virus, jamur atau parasit), penyakit Autoimun, keganasan, ataupun obat – obatan.

Berdasarkan data WHO (2012) 80% Kejang Demam terjadi di negara-negara miskin dan 3,5-10,7 % terjadi di negara maju. Kejang demam terjadi pada 2-4% anak berumur 6 bulan- 5 tahun. Kejadian kejang demam di Amerika Serikat, Amerika Selatan, dan Eropa barat diperkirakan 2-4% dari seluruh kelainan neurologis pada anak. Dalam 25 tahun terakhir (Puspita, dkk, 2019). Di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2012 Penderita dengan Kejang Demam di Rumah Sakit berjumlah 2.220 untuk umur 0-1 tahun, sedangkan berjumlah 5.696 untuk umur 1-4 tahun. Di Bandung tepatnya Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bandung didapatkan data pada tahun 2010 dengan kejang demam yaitu 2,22% (Kemenkes, 2012).

Pengetahuan menurut Basuki (2017) dalam (Sanifah, 2018) adalah pemahaman teoritis dan praktis (*know-how*) yang dimiliki oleh manusia. Pengetahuan yang dimiliki seseorang sangat penting bagi intelegensi orang tersebut. Pengetahuan dapat disimpan dalam buku, teknologi, praktik, dan tradisi. Pengetahuan yang disimpan tersebut dapat mengalami transformasi jika digunakan sebagaimana mestinya, pengetahuan berperan penting terhadap kehidupan dan perkembangan individu, masyarakat, atau organisasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Astutik (2013) dalam (Sanifah, 2018) antara lain adalah usia, pendidikan, pengalaman, lingkungan, informasi, sosial budaya dan ekonomi. Semakin rendah pendidikan dan pengalaman orang tua tentu akan berpengaruh terhadap penanganan pertama Kejang Demam pada balita. Lingkungan yang kurang memadai pun dapat mempengaruhi pola pikir orang tua dalam memberikan pertolongan ketika Kejang Demam datang.

Fauziyah (dalam Muti'ah, 2016) menjelaskan Faktor yang dapat memicu Kejang Demam yang paling utama adalah demam itu sendiri. Demam yang dapat menimbulkan kejang bisa demam karena infeksi apa saja. Contohnya infeksi saluran pernapasan atas,

gastroenteritis, infeksi saluran kemih, otitis media akut, infeksi virus, dan demam setelah imunisasi.

Sujono (dalam Muti'ah, 2016) Menjelaskan bahwa dalam menghadapi perawatan balita yang sedang kejang demam, sedapat mungkin orang tua bersikap tenang. Sikap panik hanya akan membuat kita tidak tahu harus berbuat apa yang mungkin saja akan membuat penderitaan balita tambah parah. Kesalahan orang tua adalah kurang tepat dalam menangani kejang demam itu sendiri yang kemungkinan terbesar adalah disebabkan karena kurang pengetahuan orang tua dalam menangani Kejang Demam, sebenarnya banyak hal yang bisa dilakukan para orang tua dalam mengatasi Kejang Demam pada balita sebelum selanjutnya membawa balita mereka ke rumah sakit.

Menurut penelitian tingkat pendidikan orang tua beragam tergantung dari lingkungan dan pendidikan yang ditempuh oleh orang tua. Penelitian yang dilakukan oleh Agustini (2017) menyatakan bahwa tingkat pendidikan orang tua khususnya ibu adalah sedang dengan *score* 76,3%. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Saputra, dkk (2018) yang menyatakan tingkat pendidikan orang tua dalam Kejang Demam adalah rendah dengan *score* 72%.

Pengetahuan orang tua mengenai Kejang Demam sendiri sangat penting untuk mengetahui tingkatan pengetahuan dari setiap orang tua. Pengetahuan mengenai Kejang Demam ini diharapkan dapat membantu orang tua ketika anak mereka mengalami Kejang Demam. Pengetahuan orang tua yang minim dapat menimbulkan keterlambatan penanganan pada anak sehingga risiko untuk anak itu sendiri akan semakin tinggi. Pengetahuan orang tua yang baik pun belum bisa dijadikan alasan untuk orang tua itu sendiri berhenti menambah pengetahuan, dikarenakan banyak orang tua sudah mengetahui Kejang Demam tapi belum bisa untuk melakukan *home training* ketika terjadinya Kejang Demam.

Literature review berguna untuk menemukan dan membandingkan segala sesuatu yang berhubungan dengan Kejang Demam sehingga kita mendapat banyak informasi dari berbagai penelitian. Kejang Demam yang disebabkan oleh ketidaktahuan orang tua dalam menangani Demam yang tinggi sehingga demam tersebut menjadi Kejang Demam.

Setelah melakukan studi pendahuluan diatas dan melihat hasil dari penelitian sebelumnya dengan judul yang serupa, maka peneliti ingin melakukan *literature review* yang berjudul "Gambaran Tingkat Pengetahuan Orang Tua Mengenai Kejang Demam Pada Balita"

B. Rumusan Masalah

Demam adalah suatu masalah kesehatan yang ditandai dengan kenaikan suhu tubuh menjadi abnormal. Pada balita kasus Demam ini jika tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan Kejang Demam. Jika balita sudah mengalami Kejang Demam tentu akan menjadi sebuah masalah bagi orang tua. Masalah yang sering terjadi pada orang tua adalah paniknya saat anak mereka mengalami Kejang Demam yang disebabkan oleh ketidaktahuan orang tua akan penanganan pertama Kejang Demam. Kejang Demam sendiri dapat menimbulkan masalah pada balita seperti masalah saraf pada otak, dan sebagainya. Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: "Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Orang Tua Mengenai Kejang Demam Pada Balita?"

C. Tujuan Penelitian

Mengetahuinya gambaran tingkat pengetahuan orang tua mengenai Kejang Demam pada balita menurut *literature review*.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan orang tua mengenai Kejang Demam menggunakan *literature review* ini dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan sebagai pengalaman dalam melakukan penelitian bagi peneliti .

2. Bagi Institusi Pelayanan

Hasil penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan orang tua mengenai Kejang Demam menggunakan *literature review* ini diharapkan dapat dijadikan referensi guna meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan sebagai bahan pemberian pendidikan kesahatan kepada masyarakat.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan orang tua mengenai Kejang Demam menggunakan *literature review* ini diharapkan dapat menambahkan referensi dalam pelaksanaan Catur Dharma Universitas.

4. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil yang didapatkan dari penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan orang tua mengenai Kejang Demam menggunakan *literature review* ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam menentukan strategi intervensi.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan orang tua mengenai Kejang Demam menggunakan *literature review* ini dapat dijadikan referensi atau dasar *literature* untuk penelitian primer yang menggunakan metode kuantitatif.